

PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS SEBAGAI AKSESORIS RAMBUT

Hanani Auliya Fatin

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
hanani.17050634020@mhs.unesa.ac.id

Nia Kusstianti¹, Dewi Lutfiati², Dindy Sinta Megasari³

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Kertas menjadi limbah yang banyak dihasilkan di lingkungan rumah tangga, tempat perbelanjaan, sekolah ataupun perkantoran. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk pemanfaatan limbah kertas sehingga tidak menumpuk hanya menjadi sesuatu yang tidak berguna. Limbah kertas dapat dimanfaatkan menjadi berbagai hal yang berguna, seperti menjadikannya aksesoris rambut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui hasil jadi aksesoris rambut berbahan limbah kertas ditinjau dari aspek prinsip desain dan untuk (2) mengetahui respon dari responden mengenai hasil jadi aksesoris rambut dari limbah kertas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian adalah hasil jadi aksesoris rambut yang berbentuk mahkota, sirkam dan bando yang ditinjau dari prinsip-prinsip desain yang meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, kontras dan pusat perhatian. Subyek penelitian dilakukan oleh 30 responden semi terlatih yang merupakan mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah kerajinan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dengan instrumen penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan berupa persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil jadi bentuk aksesoris rambut mendapatkan kategori penilaian sangat baik. Rata-rata nilai tertinggi adalah 94,17% oleh desain II sirkam. Kemudian rata-rata nilai 90% oleh desain I mahkota. Nilai rata-rata terendah dengan nilai 88,89% oleh desain III bando.

Kata kunci: limbah kertas dan aksesoris rambut

Abstract

Paper is a waste that is produced in many households, schools or offices. Therefore, it is necessary to make efforts to utilize paper waste so that it does not accumulate into something useless. Paper waste can be used for various useful things, such as making hair accessories. This study aims to (1) to find out the results of hair accessories made from paper waste in terms of design principles and to (2) to find out responses from respondents regarding the results of making hair accessories from paper waste. Research type was descriptive quantitative. The object of the research is the finished product of hair accessories in the form of crown, comb and headband in terms of design principles which include unity, balance, rhythm, proportion, contrast and center of attention. The research subjects were conducted by 30 semi-trained respondents who were students of cosmetology who had taken craft courses. The data collection technique was in the form of observation with the research instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique used is in the form of percentage. The results showed that the finished form of hair accessories received a very good rating category. The highest average score was 94.17% by the design II of comb. Then the average score of 90% by the design I of crown. The lowest average score was 88.89% by design III of headband.

Keywords: paper waste and hair accessories

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari limbah atau sampah. Limbah merupakan buangan dari proses produksi yang sudah tidak digunakan lagi karena tidak mempunyai nilai ekonomis (Sinaga, 2016). Bersamaan dengan meningkatnya populasi masyarakat serta semakin membaiknya tingkat

kesejahteraan hidup manusia, timbunan sampah ataupun limbah juga akan semakin meningkat. Menurut menteri lingkungan hidup Siti Nurbaya Bakar, timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2020 tercatat mencapai 67,8 ton. Saka Dwi Hanggara yang merupakan pelatih pengelolaan sampah di perusahaan pengelolaan sampah *Waste4Change* juga menambahkan bahwa terdapat 175.000 ton sampah

per harinya yang dihasilkan di Indonesia. Namun, dari banyaknya jumlah sampah tersebut, sampah yang dapat didaur ulang kembali dan diolah menjadi kompos hanyalah 7,5%. Kemudian untuk 10% dari sampah tersebut akan ditimbun, 5% dari sampah tersebut akan dibakar dan terdapat 8,5% dari sampah tersebut yang tidak diurus atau tidak terkelola. Untuk 69% sampah hanya dibuang di tempat penampungan akhir.

Menurut data dari menteri lingkungan hidup dan kehutanan, pada tahun 2020 sampah kertas menduduki peringkat ke-4 komposisi sampah terbanyak di Indonesia dengan jumlah 12%. Pada peringkat pertama yaitu sisa makanan dengan jumlah 40,1%, plastik 17,12%, kayu atau ranting 13,95%, kertas atau karton 12%, logam 3,25%, kain 2,61%, kaca 2,17%, kulit 1,91%, dan lainnya 6,89%.

Dengan semakin meningkatnya jumlah sampah yang menumpuk sehingga timbulah kultur ramah lingkungan dengan slogan 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. *Reduce* memiliki arti mengurangi tingkat kebutuhan akan sampah. *Reuse* memiliki arti untuk menggunakan kembali sampah yang ada. *Recycle* memiliki arti memanfaatkan atau menggunakan kembali sampah yang telah digunakan.

Kertas menjadi salah satu sampah atau limbah yang banyak dijumpai dan sering dihasilkan oleh rumah tangga, perkantoran, sekolahan, tempat perbelanjaan. Beraneka ragam bentuk kertas seperti koran, brosur, catatan untuk kantor ataupun sekolah, struk, *paper bag*, *paper cup*, dan lain sebagainya. Sebagai mahasiswa pun juga menghasilkan limbah kertas yang cukup banyak. Seperti kertas tugas, ujian, catatan dan lain sebagainya. Dimana kertas-kertas tersebut akan dibuang setelah sudah tidak digunakan. Hal tersebut dapat berpotensi buruk bagi lingkungan. Untuk mencegah semakin menumpuknya limbah kertas maka diperlukan upaya pemanfaatan limbah kertas tersebut. Salah satu upaya pemanfaatan yang dapat diterapkan yaitu dengan melakukan pemanfaatan kembali limbah kertas tersebut (*recycle*).

Limbah kertas merupakan limbah yang dapat didaur ulang dengan mudah. Limbah kertas dapat didaur ulang menjadi beraneka ragam bentuk. Seperti menjadi kertas daur ulang untuk mencatat atau menjadi aneka ragam kerajinan. Seperti tempat pensil, celengan, kotak perhiasan dan lain sebagainya. Untuk menjadikannya sebuah kerajinan, kertas dapat dibentuk dengan cara melipat, memotong, menempel

dan bahkan membuatnya menjadi bentuk bubur sehingga lebih mudah untuk dibentuk. Sebagai mahasiswa Pendidikan Tata Rias, sampah kertas ini dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat. Seperti menjadikannya bahan dasar untuk pembuatan aksesoris rambut.

Aksesoris rambut adalah suatu kreasi untuk rambut, yang digunakan untuk memperindah, melengkapi, melindungi, merapikan, dan membantu mempertahankan bentuk rambut tetap indah (Ogunjobi, 2019). Tidak hanya sebagai perhiasan, aksesoris rambut juga menjadi suatu budaya ataupun penanda suatu agama atau kepercayaan. Aksesoris rambut dapat terbuat dari pita, plastik, benang wool, kain, manik-manik, kawat, dan lain sebagainya. Bentuknya pun terdiri dari berbagai macam menyesuaikan dengan tema.

Jenis dari aksesoris rambut juga terdapat beraneka ragam. Seperti mahkota, bando, sirkam, jepit, topi, pita, ikat rambut, syal dan lain sebagainya. Untuk pembuatan aksesoris rambut terdapat beberapa teknik. Seperti teknik *embroidery and sewing* yaitu menyulam dan menjahit dengan mesin jahit ataupun jahit tangan, teknik *folding* yaitu melipat bahan seperti kain ataupun kertas, teknik *heating* yaitu memanaskan menggunakan oven atau *heat gun*, teknik *molding* yaitu mencetak dengan cetakan ataupun pola yang sudah ada, teknik *printing* yaitu mencetak desain menggunakan *printer*, teknik *shaping* yaitu membentuk dengan tangan ataupun alat, teknik *weaving* yaitu menenun dengan alat tenun.

Dalam pembuatan aksesoris rambut diperlukan prinsip-prinsip desain di dalamnya. Hal ini dilakukan agar hasil dari aksesoris rambut lebih menarik. Prinsip-prinsip desain meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, kontras dan pusat perhatian. Kesatuan pada desain menurut Kusnadi (2018:127) adalah prinsip desain yang sangat penting, karna jika tidak ada kesatuan pada suatu karya maka karya tersebut akan terlihat berantakan dan tidak nyaman untuk dipandang. Keseimbangan pada desain yaitu ketika terdapat keserasian bentuk seperti pada cermin tetapi dapat juga diperoleh dengan bentuk yang berbeda dari cermin (Hendratman, 2017). Irama merupakan pengulangan dan variasi suatu unsur sehingga menciptakan pola yang menarik (Hendratman, 2017). Proporsi merupakan prinsip desain untuk menciptakan keserasian dalam suatu karya (Kusnadi, 2018). Kontras merupakan suatu

penekanan unsur pada suatu karya seperti warna, garis, ataupun ukuran tulisan (Hendratman, 2017). Pada suatu karya juga diperlukan suatu penekanan (*emphasis*) atau bisa juga disebut dengan pusat perhatian. Hal ini diperlukan agar penikmat karya dapat memfokuskan pada suatu unsur terlebih dahulu yang disebut dengan *dominant*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Alfian Alim Candra (2018) yang berjudul “Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik” dengan hasil penelitian yaitu hasil jadi keseluruhan produk aksesoris kalung mendapatkan penilaian sangat baik dengan hasil jadi produk nomor 3 mendapatkan penilaian paling tinggi yang meliputi aspek teori produk, antara lain: hasil yang paling tinggi, wujud yang beraneka ragam, penampilan yang menarik dan kenyamanan pemakaian. Serta meliputi aspek dimensi, antara lain: *performance*, *reliability*, *durability*, dan juga meliputi aspek prinsip desain.

Berlandaskan dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pemanfaatan limbah kertas sebagai aksesoris rambut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian adalah keserasian hasil jadi aksesoris rambut yang berbentuk mahkota, sirkam dan bando ditinjau dari prinsip-prinsip desain yang mencakup aspek kesatuan, aspek keseimbangan, aspek irama, aspek proporsi, aspek kontras dan aspek pusat perhatian. Subyek penelitian dilakukan oleh 30 responden semi terlatih yang merupakan mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah kerajinan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dengan instrumen penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan berupa persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto, 2014:12

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi Rata-Rata

N= Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

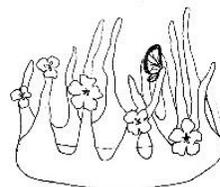
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penciptaan Aksesoris Rambut

a. Desain

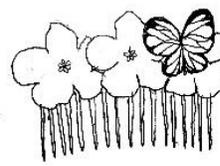
Terdapat 3 desain aksesoris rambut yang dibuat oleh peneliti.

1.) Desain I Mahkota



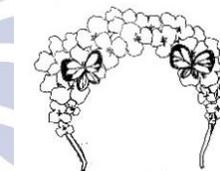
Gambar 1 Desain I
Sumber: Dokumen Peneliti

2.) Desain II Sirkam



Gambar 2 Desain II
Sumber: Dokumen Peneliti

3.) Desain III Bando



Gambar 3 Desain III
Sumber: Dokumen Peneliti

b. Tahap Pembuatan

1.) Mengumpulkan limbah kertas kemudian dipotong kecil-kecil.



Gambar 4 Limbah kertas
Sumber: Dokumen Peneliti

- 2.) Merendam limbah kertas yang telah dipotong selama 1 malam.



Gambar 5 Limbah kertas yang direndam
Sumber: Dokumen Peneliti

- 3.) Menyaring dan memeras limbah kertas yang telah direndam kemudian campurkan dengan lem kayu.



Gambar 6 Limbah kertas dan lem
Sumber: Dokumen Peneliti

- 4.) Aduk adonan hingga mudah untuk dibentuk.



Gambar 7 Adonan kertas
Sumber: Dokumen Peneliti

- 5.) Merangkai kawat sebagai pondasi untuk kerangka pada desain I Mahkota.



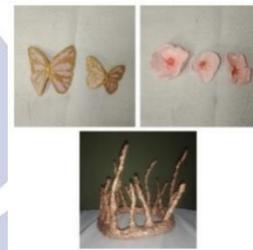
Gambar 8 Rangkaian kawat
Sumber: Dokumen Peneliti

- 6.) Bentuk adonan limbah kertas menjadi mahkota, bunga dan kupu-kupu.



Gambar 9 Bentuk kupu-kupu, bunga, mahkota
Sumber: Dokumen Peneliti

- 7.) Memberikan warna pada mahkota, bunga dan kupu-kupu.

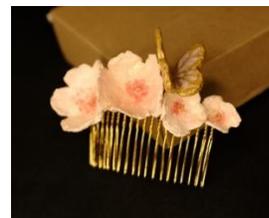


Gambar 10 Bentuk kupu-kupu, bunga dan mahkota yang sudah diwarnai
Sumber: Dokumen Peneliti

- 8.) Penyusunan aksesoris rambut sesuai desain.



Gambar 11 Desain I Mahkota
Sumber: Dokumen Peneliti



Gambar 12 Desain II Sirkam
Sumber: Dokumen Peneliti



Gambar 13 Desain III Bando
Sumber: Dokumen Peneliti

2. Hasil Penilaian

Penilaian ini dilakukan oleh 30 responden semi terlatih yang merupakan mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah kerajinan. Penilaian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pandangan dari responden mengenai hasil jadi aksesoris rambut dari limbah kertas. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Interval Persentase dan Kriteria Penilaian

Interval Persentase	Kriteria Penilaian
25% - 43,74%	Sangat Buruk
43,75%-62,49%	Buruk
62,5% - 81,24%	Baik
81,25% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka terdapat diagram dan tabel seperti di bawah ini:

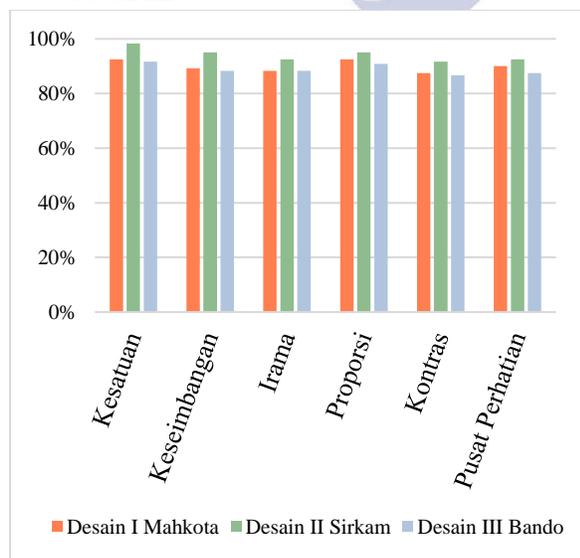


Diagram 1 Hasil Penilaian Responden

Tabel 2 Hasil Penilaian Responden

Aksesoris Rambut	Desain I Mahkota	Desain II Sirkam	Desain III Bando
Kesatuan	92.50%	98.33%	91.67%
Keseimbangan	89.17%	95%	88.33%
Irama	88.33%	92.50%	88.33%
Proporsi	92.50%	95%	90.83%
Kontras	87.50%	91.67%	86.67%
Pusat Perhatian	90%	92.50%	87.50%
Rata-Rata	90%	94.17%	88.89%
Rata-Rata Keseluruhan	91.02%		

Sumber: Data Peneliti

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan prinsip desain yang merujuk pada keserasian dan keselarasan suatu karya sehingga terlihat nyaman dipandang. Prinsip desain kesatuan diterapkan pada penciptaan aksesoris rambut sebagai keseluruhan tampilan dari karya tersebut. Pada desain I mahkota, desain II sirkam, desain III bando terlihat pengorganisasian bentuk bunga, kupu-kupu dan bentuk lainnya. Pengorganisasian warna dan ukuran juga disesuaikan dengan prinsip desain kesatuan, sehingga hasil jadi aksesoris rambut lebih menarik.

Menurut data yang telah diperoleh, nilai untuk indikator kesatuan paling tinggi diperoleh oleh desain II sirkam dengan nilai 98,33%. Setelah itu dilanjutkan oleh desain I mahkota dengan nilai 92,5%. Desain III bando mendapatkan nilai terendah dengan nilai 91,67%.

b. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang mengacu pada ukuran, berat, visual dan gaya. Penerapan prinsip desain keseimbangan ditampilkan pada desain I mahkota yaitu dengan ukuran kupu-kupu yang sama besar serta penataan bunga dan kupu-kupu sehingga menghasilkan aksesoris yang seimbang. Pada desain II sirkam penerapan prinsip keseimbangan ditampilkan pada penggunaan perbedaan ukuran bunga pada bagian kanan dan kiri yang kemudian diseimbangkan oleh bentuk kupu-kupu pada bagian kiri sehingga menghasilkan bentuk yang menarik. Pada desain III bando

penerapan prinsip keseimbangan ditampilkan pada penataan bunga dan kupu-kupu yang simetris kanan dan kiri.

Untuk indikator keseimbangan nilai tertinggi yaitu 95% pada desain II sirkam. Selanjutnya dengan nilai 89,17% pada desain I mahkota. Perolehan nilai terendah yaitu 88,33% pada desain III bando.

c. Irama

Irama pada suatu desain memiliki pengertian pengulangan gerak secara teratur dan terus-menerus. Penerapan prinsip desain irama ditampilkan berupa pengulangan bentuk, warna serta ukuran sehingga menghasilkan aksesoris rambut yang menarik. Penyusunan bentuk kupu-kupu dan bunga pada desain I mahkota, desain II sirkam dan desain III bando dilakukan untuk menghasilkan aksesoris rambut yang tidak monoton dan membosankan.

Pada indikator irama responden memberikan penilaian tertinggi pada desain II sirkam dengan nilai 92,5%. Untuk desain I mahkota dan desain III bando mendapatkan nilai yang sama yaitu 88,33%.

d. Proporsi

Proporsi merupakan perbandingan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya ataupun satu unsur dengan keseluruhan karya. Penerapan prinsip desain proporsi ditampilkan pada ukuran bentuk pada aksesoris tersebut. Pada desain I mahkota, desain II sirkam dan desain III bando ukuran dari bentuk bunga dan kupu-kupu disesuaikan dengan ukuran dasar dari aksesoris tersebut. Hal ini dilakukan agar aksesoris rambut terlihat serasi dan harmonis serta menarik untuk dipandang.

Pada indikator proporsi nilai tertinggi diperoleh oleh desain II sirkam dengan nilai 95%. Kemudian desain I mahkota dengan nilai 92,5%. Desain III bando mendapatkan nilai terendah yaitu 90,83%.

e. Kontras

Prinsip kontras mengacu pada pengaturan warna pada karya. Penerapan prinsip desain kontras mengacu pada pemilihan warna. Warna yang digunakan pada aksesoris rambut desain I mahkota, desain II sirkam dan desain III bando yaitu warna *pink* muda, *pink* tua dan emas.

Pemilihan warna tersebut bertujuan agar aksesoris rambut terlihat lebih menawan.

Untuk indikator kontras, nilai tertinggi yaitu 91,67% diperoleh desain II sirkam. Selanjutnya dengan nilai 87,5% diperoleh desain I mahkota. Sedangkan nilai terendah yaitu 86,67% untuk desain III bando.

f. Pusat Perhatian

Pusat perhatian merupakan prinsip desain yang bertujuan untuk menonjolkan suatu elemen pada karya tersebut dan elemen lainnya sebagai pendukung. Penerapan prinsip desain pusat perhatian pada desain I mahkota, desain II sirkam dan desain III bando yaitu pada bentuk bunga. Bentuk bunga pada desain I mahkota menjadi titik fokus dengan warna yang cerah. Pada desain II sirkam bentuk bunga yang lebih besar menjadikannya pusat perhatian aksesoris rambut tersebut. Pada desain III bando penyusunan bunga yang berada di tengah-tengah serta warna yang cerah menjadikannya pusat perhatian dari aksesoris tersebut.

Pada indikator pusat perhatian, nilai tertinggi oleh desain II sirkam dengan nilai 92,5%. Kemudian desain I mahkota dengan nilai 90%. Desain III bando mendapatkan nilai terendah yaitu 88,89%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh rata-rata nilai tertinggi adalah 94,17% oleh desain II sirkam. Kemudian rata-rata nilai 90% oleh desain I mahkota. Nilai rata-rata terendah dengan nilai 88,89% oleh desain III bando. rata-rata nilai untuk keseluruhan aksesoris yaitu 91,02% dengan kategori sangat baik. Hasil ini dinyatakan sangat baik dapat didukung oleh penelitian Candra (2018) dengan rata-rata penilaian 81,25% - 100% merupakan kategori sangat baik.

Menurut desainer aksesoris Nuries, pada desain I mahkota masih terlihat buruk pada prinsip desain keseimbangan, irama, dan proporsi. Untuk desain II sirkam dan desain III bando dinilai cukup baik sesuai dengan prinsip desain. Menurut Dindy Sinta yang merupakan dosen tata rias di Universitas Negeri Surabaya menilai untuk desain I mahkota dan desain II sirkam cukup baik. Sedangkan untuk desain III bando

masih kurang baik pada prinsip desain kontras. Menurut Nia Kusstianti yang merupakan dosen tata rias di Universitas Negeri Surabaya menilai keseluruhan aksesoris cukup baik sesuai dengan prinsip desain, namun untuk pemilihan warna terkesan monoton. Menurut Arita Puspitorini yang merupakan dosen tata rias di Universitas Negeri Surabaya menilai untuk desain I mahkota masih terlihat kurang pada aspek kontras, meskipun bentuk desain sudah menarik tetapi pemilihan warna yang kurang bervariasi. Untuk desain II sirkam dan desain III bando mendapatkan nilai yang cukup baik.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil jadi aksesoris rambut dari limbah kertas berdasarkan prinsip desain memiliki nilai rata-rata, antara lain: (1) Kesatuan, desain I mahkota 92,5%, desain II sirkam 98,33%, dan desain III bando 91,67%. (2) Keseimbangan, desain I mahkota 89,17%, desain II sirkam 95%, desain III bando 88,33%. (3) Irama, desain I mahkota 88,33%, desain II sirkam 92,5%, desain III bando 88,33%. (4) Proporsi, desain I mahkota 92,5%, desain II sirkam 95%, desain III bando 90,83%. (5) Kontras, desain I mahkota 87,5%, desain II sirkam 91,67%, desain III bando 86,67%. (6) Pusat perhatian, desain I mahkota 90%, desain II sirkam 92,5%, desain III bando 88,89%.
2. Respon dari responden terhadap aksesoris rambut dari limbah kertas mendapatkan nilai sangat baik. Dengan desain I mahkota mendapatkan nilai 90%. Desain II sirkam mendapatkan nilai 94,17% dan desain III bando mendapatkan nilai 88,89%.

Saran

1. Pemilihan responden diupayakan tidak hanya melibatkan responden semi-terlatih saja tetapi responden terlatih juga disarankan untuk ikut terlibat.
2. Penerapan prinsip desain yang mencakup kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, kontras, dan pusat perhatian perlu diperhatikan sehingga aksesoris rambut terlihat lebih menarik.
3. Penataan bentuk dan ukuran dari aksesoris rambut perlu disesuaikan pada penataan rambutnya.

4. Pemilihan warna lebih bervariasi sehingga tidak terkesan monoton dan terlihat lebih menarik.
5. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menyajikan tambahan wawasan serta informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah kertas sebagai aksesoris rambut untuk mengurangi penumpukan limbah kertas yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul "Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Aksesoris Rambut". Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Nia Kusstianti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing peneliti hingga dapat menamatkan penulisan artikel ilmiah ini, ibu Dewi Lutfiati, M.Kes dan juga ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah menyisihkan waktunya untuk memberikan kritik, saran serta arahan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, kakak, adik beserta teman-teman yang telah memberikan kontribusi berupa moril maupun materiil selama penyusunan artikel ilmiah ini. Peneliti berharap artikel ini dapat berfaedah bagi kita semua serta dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, M. 2017. Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur Ulang Bernilai Tambah Oleh Mahasiswa. Buletin Utama Teknik Vol. 13, Nomor 1, hal 28-31. Diakses pada tanggal 9 Maret 2021.
- Candra, M. A. A. 2018. Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hendratman, H. 2017. Computer Graphic Design: Warna Layout Teks Logo Ilustrasi Efek Produksi WPAP. Bandung: Penerbit Informatika.
- Irawan, Bambang dan Priscilla Tamara. 2013. Dasar-Dasar Desain. Depok: Griya Kreasi.
- Kurniasari, R. 2019. Penggunaan Media Maket Bubur Kertas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengaruh Kondisi Alam Terhadap Kegiatan Ekonomi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV

- Sekolah Dasar Negeri Nyalindung II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang). *Jurnal Edukasi* Sebelas April Vol. 2, Nomor 2, hal 81-89. Diakses pada tanggal 7 Juni 2021.
- Kusnadi. 2018. *Dasar Desain Grafis*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- liputan6.com. Indonesia Hasilkan 175 Ribu Ton Sampah per Harinya, Sedikit yang Bisa Didaur Ulang. Diakses pada tanggal 6 Juni 2021, dari: <https://www.liputan6.com/health/read/4490103/indonesia-hasilkan-175-ribu-ton-sampah-per-harinya-sedikit-yang-bisa-didaur-ulang>.
- Nurwarjani, E. N. 2006. *Kresi Cantik dari Bubur Kertas*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Oemaryoga, C. 2018. Penciptaan Hair Ornament Dengan Memanfaatkan Limbah Rambut Untuk Penataan Rambut Free Style. *E-Journal Unesa* Vol. 07, Nomor 3, hal 132-138. Diakses pada 6 Maret 2021.
- Ogunjobi, A. 2019. *Hair Accessories in Various Crafts: Hair Accessories to Make: Knit, Sew, Crochet, and Much More*. Bloomington: AuthorHouse.
- Pratiwi, N. S. 2020. *Kelayakan Limbah Minuman Kaleng Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Aksesoris Pengantin Bali*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prihandayani, A. 2016. Pelatihan Keterampilan Membuat Aksesoris Rambut (*Headpiece*) dari Limbah Sisik Ikan bagi PKK Kutisari Indah Barat Surabaya. *E-Journal Unesa* Vol. 05, Nomor 03, hal 51-58. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021.
- Putri, V. L. 2015. Pemanfaatan Limbah Rambut Sebagai Aksesoris Hair Piece Untuk Penataan Sanggul Modern. *E-Journal Unesa* Vol. 04, Nomor 01, hal 47-51. Diakses pada tanggal 28 April 2021.
- Retnowati, E. 2020. Pengembangan Media Interaktif Karya Tiga Dimensi Berbahan Bubur Kertas Muatan SBdP Kelas IV SD Negeri 2 Welahan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saragih, L. A. 2019. Analisis Kerajinan Souvenir Diorama Berbahan Limbah Pada Pengrajin Dikraf Berdasarkan Prinsip-Prinsip Desain. *Gorga Jurnal Seni Rupa* Vol. 08, Nomor 01, hal 272-278. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2021.
- Sinaga, N. A. 2016. Pemanfaatan Limbah Aluminium Sebagai Bahan Baku Aksesoris. *E-proceeding of Art & Design* Vol. 3, Nomor 2, hal 269-279. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.
- sipsn.menlhk.go.id. Public Data Komposisi Sampah. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2021, dari: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>.
- Yahya, A. 2005. *Paper Craft, Kreasi Unik Dan Menarik Dari Limbah Kertas*. Jakarta: Puspa Swara.
- Yuslistyasari, Eka Indah, Gina Ramayanti, Hany Azza Umama, Meassa Monika Sari, Ade Agus Surya dan Reza Sakti. 2019. *Knowledge Sharing Mahasiswa KKM Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kerajinan Tangan*. *E-Journal Unisnu* Vol. 3, Nomor 3, hal 11-21. Diakses pada tanggal 9 Maret 2021.